

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dekonstruksi makna kinerja pemimpin perempuan di sektor publik berdasarkan persepsi Generasi Z di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jenis latar belakang yang beragam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan orientasi interpretif melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen pemerintah dan statistik. Hasil Penelitian menunjukkan adanya pergeseran makna kinerja publik dari orientasi prosedural menuju orientasi etis dan relasional. Persepsi Generasi Z juga menunjukkan bahwa identitas generasional tidak bersifat tunggal, melainkan dibentuk oleh pengalaman sosial. Sementara, perbedaan persepsi terhadap pemimpin perempuan dan laki-laki lebih dipengaruhi oleh ekspektasi sosial, bukan semata kompetensi. Sehingga, persepsi Generasi Z memiliki implikasi institusional yang signifikan terhadap legitimasi dan masa depan birokrasi. Kesimpulan penelitian ini menegaskan, legitimasi kepemimpinan perempuan di mata Generasi Z tidak lagi bertumpu pada aspek formal, melainkan pada nilai etis, relasional, dan persepsi sosial yang terus berkembang.

Kata Kunci: Kepemimpinan Perempuan, Dekonstruksi Makna Kinerja, Generasi Z, Sektor Publik, Sulawesi Selatan

ABSTRACT

This study aims to analyze the deconstruction of the meaning of female leaders' performance in the public sector based on the perceptions of Generation Z in South Sulawesi Province with diverse backgrounds. This study uses a qualitative method with an interpretive orientation through in-depth interviews and analysis of government documents and statistics. The results of the study indicate a shift in the meaning of public performance from a procedural orientation to an ethical and relational orientation. Generation Z's perceptions also show that generational identity is not singular, but rather shaped by social experiences. Meanwhile, differences in perceptions of female and male leaders are more influenced by social expectations, not solely competence. Thus, Generation Z's perceptions have significant institutional implications for the legitimacy and future of the bureaucracy. The conclusion of this study confirms that the legitimacy of female leadership in the eyes of Generation Z no longer rests on formal aspects, but on ethical values, relational values, and evolving social perceptions.

Keywords: Women's Leadership, Deconstructing the Meaning of Performance, Generation Z, Public Sector, South Sulawesi